

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola-pola yang ada dalam teori sebelumnya dan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang di teoritik tidak sama dengan kenyataanya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan buktikan dengan kenyataan yang ada dalam kenyataan sosial yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini, dan untuk menjawab fokus masalah yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

#### **A. Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah sopan santun melalui ekstra kurikuler**

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dalam membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual, dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala

tindakan disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran pendidikannya, baik dalam ucapan, maupun perbuatan, materiil maupun spiritual, atau tidak diketahui.<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui nilai Sopan Santun yang terjadi di MA Al-Ma'arif adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan penjelasan dan menyelipkan nasehat kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran untuk selalu bersikap sopan santun kepada setiap orang, terutama kepada orang yang lebih tua.
- b. Memberikan teladan kepada seluruh peserta didik bagaimana bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Berbicara dengan sopan terhadap orang yang lebih tua.

Menurut Abdullah dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah sopan santun peserta didik, yakni:<sup>127</sup>

- a) Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki seorang guru.

Dalam pendidikan keteladanan yang dimiliki guru berupa konsistensi

---

<sup>126</sup>Raharja, Dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik da Tokoh Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 66

<sup>127</sup> Abdullah Nasih Ulwan, hlm.209-213

dalam menjalankan perintah agama. Dan menjauhi larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.

b) Nasehat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tau bahwa Al-Qur'an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayatnya, dan dalam sejumlah tempat dimana dia memberikan arahan dan nasehatnya.

Tidak ada seorang pun yang menyangkal bahwa petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening. Hati terbuka, akal yang jernih, dan berfikir maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam. Al-Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah sopan santun peserta didik yang peneliti temukan di MA Al-Ma'arif Tulungagung yaitu memberikan penjelasan dan nasehat, memberikan teladan, dan berbicara dengan sopan terhadap orang yang lebih tua. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah di kemukakan oleh Abdullah yaitu keteladanan dan nasehat.

#### **B. Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah disiplin melalui ekstra kurikuler**

Disiplin dalam mencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang sungguh-sungguh bermanfaat juga tidak lepas dari disiplin dalam menggunakan waktu. Disiplin ini perlu diperhatikan dengan seksama. Sebab, waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui nilai Disiplin yang terjadi di MA Al-Ma'arif Tulungagung adalah sebagai berikut :

a. Motivasi

Dalam membina kejujuran peserta didik, setiap pelatih selalu memberikan motivasi yang diselipkan dalam setiap kali kesempatan, misalkan dalam proses kegiatan ekstra kurikuler berlangsung.

b. Memberikan Pengawasan

Memantau sikap disiplin peserta didik pada kewajibannya dengan selalu bertanya terlebih dahulu kepada mereka siapa yang tidak mematuhi tata tertib, siapa yang tidak membawa atribut ekstra.

c. Memberikan tugas

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pelatih harus dikerjakan dengan baik.

Macam-macam sikap kejujuran menurut beberapa ahli sebagai berikut:

a) Memberi motivasi

Menurut A.W Bernard dalam psikologi pendidikan menjelaskan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau

mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>128</sup> Sedangkan motivasi dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.<sup>129</sup>

#### b) Pengawasan

Pengawasan adalah alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur siswa itu harus diberi kebebasan. Kebebasan itu dijadikan bukan sebagai pangkal atau permulaan pendidikan, melainkan yang hendak diperoleh pada akhirnya.<sup>130</sup> Pengawasan terhadap siswa bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>128</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319

<sup>129</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.141

<sup>130</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal.178-179

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah disiplin melalui ekstra kurikuler peneliti temukan di MA Al-Ma'arif Tulungagung yaitu memberikan motivasi yang diselipkan dalam setiap kali kesempatan, memberikan motivasi, dan memberikan tugas. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas.

### **C. Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah tanggung jawab melalui ekstra kurikuler**

Tanggung jawab adalah beban kewajiban suatu pekerjaan atau tugas yang harus dipikul sesuai dengan ketentuannya. Dengan kata lain, tanggung jawab adalah kewajiban yang harus dikerjakan dengan keberanian menerima akibatnya jika kewajibanya tidak terlaksanakan, begitu pula ia berani menanggung akibatnya bila melanggar hak-hak orang lain.

Seseorang akan dikatakan bertanggung jawab manakala telah mengerjakan tugas dan kewajibanya dengan sebaik-baiknya. Orang yang tidak mengakui kesalahan yang dilakukan termasuk melemparkan kesalahan kepada orang lain dikatakan orang yang tidak bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab itu termasuk perangai yang mulia. Setiap muslim harus memiliki tanggung jawab atas segala perbuatanya, baik terhadap diri sendiri, terhadap agama maupun terhadap tugasnya yang telah ditentukan.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup>Adhan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki* (Jakarta, Gema Insani Press, 1996), hal. 105

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui nilai Tanggung Jawab yang terjadi di MA Al-Ma'arif Tulungagung adalah sebagai berikut :

- a. Memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya seperti mengerjakan tugas yang diberikan saat proses kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang ketahuan tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

Menurut Suryani dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa strategi dalam menunjang pelaksanaan pembinaan dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik, yakni:<sup>132</sup>

- a. Keteladanan

Keteladanan adalah cara yang paling ampuh untuk pembinaan kepribadian anak, sebab guru adalah contoh utama peserta didik dalam lingkup sekolah. Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya melalui akhlak, ibadah, dan cara berinteraksi dengan peserta didik.

- b. Pengawasan

---

<sup>132</sup> Suryani, *Hadits Tarbawi Analisis Pedagogis Hadits-Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teras,2012),hal.172-173.

Peserta didik merupakan tanggung jawab guru dalam sekolah, oleh karena itu guru harus mengawasi dan mengontrol para peserta didiknya dalam aspek pendidikan maupun tingkah laku. Pendidikan yang disertai pengawasan dimaksudkan memberikan pendampingan dalam upaya membentuk akidah dan moral anak.

c. Pemberian hukuman atau sanksi

Pada prinsipnya tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat hati-hati. Maka dari itu pembinaan dengan metode hukuman ini harus dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, hukuman tidak boleh dilakukan dengan cara kasar dan dapat membuat mental anak menjadi turun, namun hukuman yang diberikan tetap harus mengandung unsur mendidik.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah tanggung jawab melalui ekstra kurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung yaitu memberikan teladan, memantau atau membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, dan Memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryani seperti yang diterangkan diatas.